

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Kualitatif**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintahan, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama (Gunawan, 2015: 80-81).

Menurut John W. Creswell (1998) dalam buku *Metedologi Penelitian Kualitatif* menjelaskan bahwa:

“Penelitian kualitatif merupakan suatu proses inkuiri untuk pemahaman berdasarkan tradisi-tradisi inkuiri metodologis yang jelas yang mengeksplorasi masalah sosial dan manusia” (Ahmadi, 2016: 15).

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif* menjelaskan bahwa:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data

dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi” (Sugiyono, 2015: 1).

Menurut Denzin dan Lincoln dalam Mulyana contoh-contoh penelitian komunikasi dengan pendekatan praktis mengatakan bahwa:

“Sesuai dengan prinsip epistemologinya, penelitian kualitatif lazim menelaah hal-hal yang berada dalam lingkungan alamiahnya, berusaha memahami, atau menafsirkan fenomena berdasarkan makna-makna yang orang berikan kepada hal-hal tersebut” (Mulyana, 2017: 5).

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif ini adalah:

1. Untuk lebih mengeksplor komunikasi antarpribadi kaum gay, baik secara verbal dan nonverbal.
2. Pemilihan informan dilakukan dengan strategi *purposive sampling* sampel tujuan.

### **3.2 Pendekatan Studi Interaksi Simbolik**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses komunikasi antarpribadi kaum gay dengan sesamanya. Pendekatan studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah interaksi simbolik. Secara umum, studi interaksi simbolik berfokus pada cara-cara manusia membentuk makna dan susunan dalam masyarakat melalui percakapan. Karakteristik umum pada interaksi simbolik yakni ditandai oleh hubungan yang terjadi antarindividu dengan yang lain melalui

komunikasi. Individu adalah simbol-simbol yang berkembang melalui interaksi simbol yang mereka ciptakan antar individu.

Karya George Herbert Mead paling terkenal yang berjudul *Mind, Self, and Society*, menggaris bawahi tiga konsep kritis yang dibutuhkan dalam menyusun sebuah diskusi tentang teori interaksionisme simbolik. Hal pertama yang harus dicatat adalah bahwa tiga konsep ini saling mempengaruhi satu sama lain dalam term interaksionisme simbolik. Dari itu, pikiran manusia (*mind*) dan interaksi sosial (*diri/self* dengan yang lain) digunakan untuk menginterpretasikan dan memediasi masyarakat (*society*) dimana kita hidup (Ardianto dan Q-Anees, 2011: 135).

Salah satu kebutuhan pokok manusia, seperti yang dikatakan Susane K. Langer, adalah kebutuhan simbolisasi atau penggunaan lambang. Lambang atau simbol merupakan sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Lambang meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku nonverbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama. Kemampuan manusia menggunakan lambang verbal memungkinkan perkembangan bahasa dan menangani hubungan antar manusia dan objek (baik nyata ataupun abstrak) tanpa kehadiran manusia dan objek tersebut (Mulyana, 2010: 92).

Melalui interaksi simbolik antara individu dengan individu lainnya dapat membentuk makna. Seperti yang dicatat oleh Douglas: “makna berasal dari interaksi dan tidak dari cara yang lain”. Pada saat yang sama, pikiran dan diri timbul dalam konteks sosial masyarakat. Pengaruh timbal balik antara masyarakat,

pengalaman, individu dan interaksi menjadi bahan bagi penelaahan teoritis dalam tradisi interaksionisme simbolik (Ardianto dan Q-Aness, 2011: 136).

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi interaksi simbolik dengan asumsi bahwa seorang gay dengan sesamanya berkomunikasi melalui nilai-nilai budaya yang ada dalam kaum gay atas dasar pemaknaan atau penafsirannya. Pemaknaan tersebut diperoleh dari interaksi yang terjadi antara seorang gay dengan sesamanya menggunakan simbol-simbol yang mempresentasikan apa yang mereka maksudkan saat berkomunikasi. Interaksi tersebut berlangsung secara sadar dan berkaitan dengan gerak tubuh, dan vokal/suara, yang semuanya itu mempunyai maksud atau makna tertentu.

### **3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Pemilihan informan dilakukan dengan strategi purposif, yakni merupakan satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif. Strategi ini menghendaki informan dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dengan tujuan tertentu. Dijadikan informan dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti. Laki-laki dengan orientasi seksual homoseksual, khususnya gay di Bandung dijadikan informan dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti tentang simbol komunikasi kaum gay.

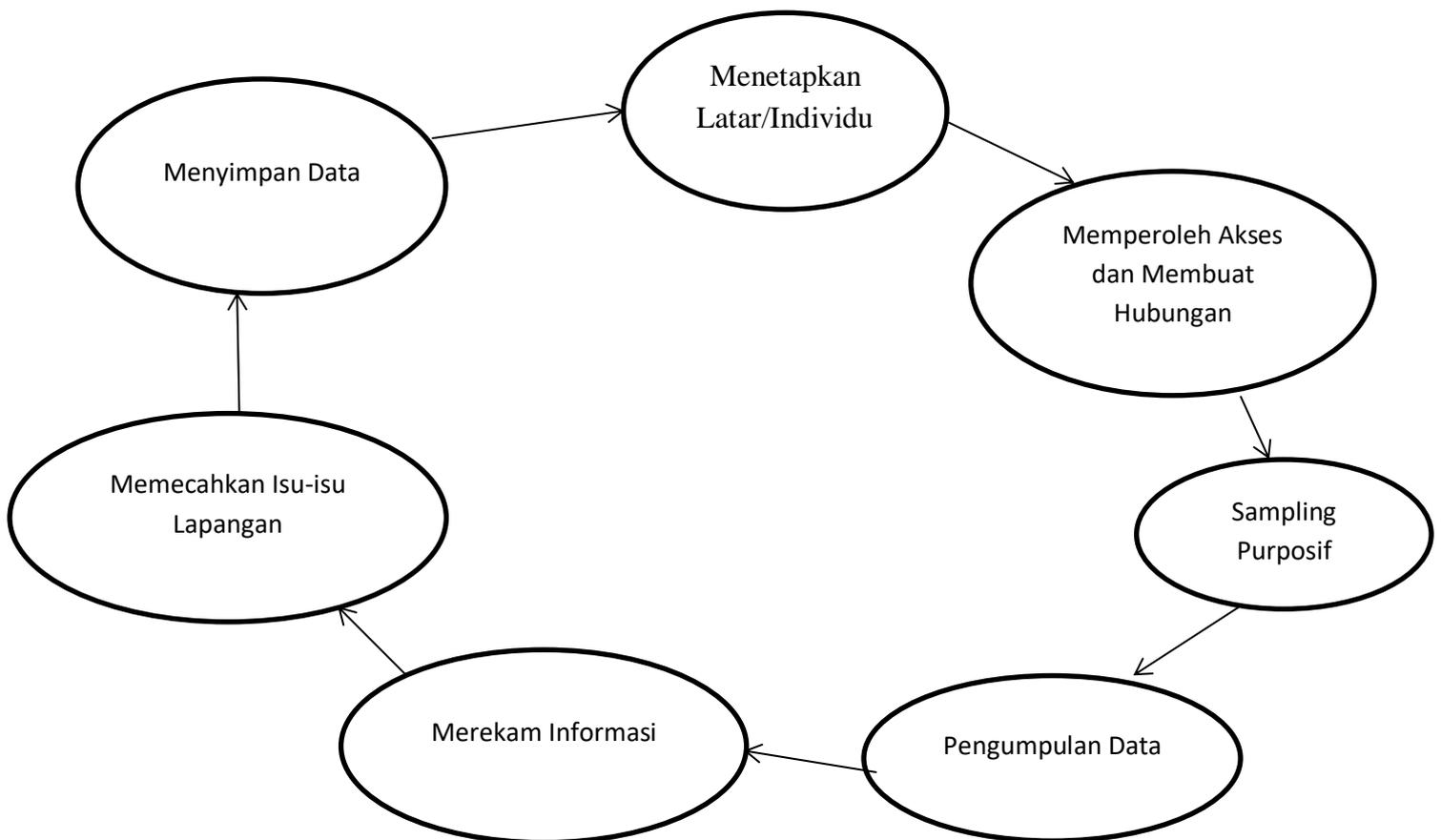
### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data biasanya menghasilkan catatan tertulis yang sangat banyak, transkrip wawancara yang diketik, atau video/audio tentang percakapan yang berisi penggalan data yang jamak nantinya dipilah-pilah dan dianalisis. Proses ini dilaksanakan dengan jalan membuat kode dan mengkategorisasikan data (Meleong, 2017: 235).

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tahapan-tahapan tertentu, dimana tahapan satu dan yang lainnya saling terkait. Tahapan-tahapan kegiatan pengumpulan data berlangsung dalam bentuk siklus, dimana pada masing-masing tahapan akan terkait pada tahapan-tahapan selanjutnya. Creswell (1998) mengemukakan bahwa siklus kegiatan dalam penelitian kualitatif adalah melokalisasi latar/individu, memperoleh akses dan membuat hubungan (*rapport*), sampling purposif, mengumpulkan data, merekam informasi, mengeksplorasi isu-isu lapangan, dan menyimpan data (Ahmadi, 2016: 34).

Tahapan-tahapan pengumpulan data di atas digambarkan dalam gambar berikut.

**Gambar 3.4**  
**Teknik Pengumpulan Data**



**Sumber: Ahmadi, 2016: 34.**

Langkah yang paling penting dalam proses pengumpulan data adalah menemukan orang-orang atau tempat-tempat untuk di studi dan untuk memperoleh akses dan membangun hubungan sehingga para partisipan memberikan data yang

baik. Kemudian, peneliti mempertimbangkan tipe sampling dari purposif dari banyak kemungkinan dan memberikan alasan terhadap pendekatan yang dipilih (Ahmadi, 2016: 34).

Setelah menentukan tipe sampling purposif, peneliti memulai pengumpulan data di lapangan yang dilaksanakan secara terencana. Di sini peneliti perlu membuat keputusan tentang pendekatan-pendekatan pengumpulan data yang paling cocok. Peneliti akan menghadapi beragam informasi dan sumber informasi. Terkadang di lapangan sumber informasi bisa berkembang, lebih dari sumber tunggal. Peneliti perlu menggunakan perlengkapan yang mendukung kemudahan dalam perekaman data, seperti format untuk merekam informasi dan alat perekam data elektronik, dan lain sebagainya. Informasi (data) yang dihimpun, selanjutnya disimpan dan dijaga sedemikian rupa agar data tersebut tidak rusak demi persiapan untuk dilakukan analisis (Ahmadi, 2016: 35).

Menentukan latar dan/atau individu untuk kepentingan penelitian, yaitu individu-individu yang dapat memberikan akses, memiliki kemauan untuk memberikan informasi, dan memiliki pemahaman yang jelas terhadap fenomena sesuai dengan tujuan peneliti. Kegiatan berikutnya memperoleh akses dan membuat hubungan. Hal yang paling penting dalam kegiatan ini adalah bagaimana peneliti memperoleh izin dan individu-individu yang diharapkan dalam penelitian yang hendak dilaksanakan. Lebih dari itu adalah kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam proses penelitian (Ahmadi, 2016:35).

### 3.3.2.1 Wawancara Mendalam

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan mengumpulkan keterangan atau data mengenai obyek penelitian yaitu komunikasi antarpribadi gay dalam hubungannya yang lebih dalam. Wawancara mendalam bersifat terbuka dan tidak terstruktur serta informal. Percakapan informal dimulai dan diarahkan oleh peneliti sementara di lapangan merupakan tipe wawancara yang tidak terstruktur. Sifat terbuka dan tidak terstruktur ini maksudnya adalah pernyataan-pernyataan dalam wawancara tidak bersifat kaku, namun bisa mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisi di lapangan (fleksibel), dan ini hanya digunakan sebagai *guidance*.

Lincoln dan Guba (1985) mengetengahkan tahapan-tahapan penelitian kualitatif (Ahmadi, 2016: 130), yakni sebagai berikut:

1. Memperoleh kepada siapa wawancara dilakukan. Langkah ini menentukan dimana dan dari siapa data akan dikumpulkan. Bahan yang dinegoisasikan sepenuhnya tentang pernyataan yang diinformasikan dan pengidentifikasian serta menggunakan informan-informan juga sesuai dengan tugas ini.
2. Mempersiapkan diri untuk di wawancarai. Langkah ini meliputi melakukan pekerjaan rumah dalam hubungannya dengan responden (semakin *elite* respondennya, dalam arti istilah tersebut seperti yang digunakan oleh Dexter, 1970, semakin pentingnya bagi pewawancara

sepenuhnya mendapatkan informasi tentang responden); mempraktikkan wawancara dengan peranan berada di tempat yang tepat; menemukan urutan yang tepat tentang pertanyaan-pertanyaan (meskipun jika wawancara tidak terstruktur); dan menentukan peranan, pakaian, tingkat formalitas yang dimiliki oleh pewawancara itu sendiri, dan sebagainya. Konfirmasi dengan responden waktu dan tempat wawancara juga tindakan yang bijaksana.

3. Gerakan-gerakan awal. Meskipun responden telah di *briefing* secara meyakinkan berkenaan dengan hakikat dan tujuan wawancara sebagai bagian dari prosedur pemberian izin yang diinformasikan, suatu hal yang bijaksana untuk mengingat kembali rincian ini pada awalnya. Responden harus diberi kesempatan untuk melakukan pemanasan dengan diberi pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum.
4. Membuat dan mempertahankan tahapan wawancara agar tetap produktif; Pertanyaan-pertanyaan semakin spesifik ketika pewawancara beralih dan mulai merasakan apa yang kelihatan menonjol tentang informasi yang diberikan responden. Penting untuk menjaga irama yang mudah, dan sebanyak mungkin, menjaga berbicara bergantian dengan responden. Menjaga fleksibilitas sehingga pewawancara ini dapat mengikuti pengarahannya yang menjanjikan atau kembali ke poin-poin sebelumnya yang sepertinya memerlukan pengembangan penting selanjutnya.

5. Menghentikan wawancara dan memperoleh penjelasan: Jika wawancara telah dihentikan dianggap produktif (informasi diulang; baik pewawancara ataupun responden menunjukkan kepenatannya; respons sepertinya perlu diarahkan dan sebagainya) ini waktunya untuk menghentikannya. Pada poin ini pewawancara harus merangkum dan memutar kembali untuk apa yang telah dikatakan oleh responden.

### **3.3.2.2 Teknik Observasi Lapangan**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Tujuan dan observasi (Patton, 1980) adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi; kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu; orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan; makna latar, kegiatan-kegiatan, dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya (Ahmadi, 2016: 161).

Denzin (1980) mengungkapkan bahwa observasi merupakan suatu strategi lapangan yang menyangkut banyak hal, yakni mengkombinasikan secara simultan analisis dokumen, wawancara responden dan informan, observasi partisipan langsung serta intropeksi (Ahmad, 2016: 164). Sehubungan dengan hal ini, maka dalam penelitian lapangan peneliti turut berinteraksi dengan para informan untuk mendengarkan perjalanan mereka menjadi seorang gay, serta pengalaman pribadi mereka bisa berkomunikasi dengan baik dengan orang lain atau dengan sesamanya.

Melalui teknik observasi lapangan ini, peneliti berupaya lebih dekat dengan informan secara personal agar mengetahui bagaimana komunikasi antarpribadi gay dengan sesamanya. Proses komunikasi verbal dan nonverbal sangat diperhatikan oleh peneliti dikarenakan sesuai dengan pertanyaan penelitian peneliti. Informan yang tinggal di Bandung menjadi salah satu kriteria dalam penelitian ini sebab sesuai dengan lokasi penelitian yang ditentukan.

### **3.3.2.3 Proses Pendekatan Terhadap Informan**

Proses pendekatan terhadap informan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pendekatan struktural, dimana peneliti melakukan kontak guna meminta izin kesediannya untuk diteliti dan bertemu di tempat yang nyaman untuk melakukan wawancara dengan informan.
2. Pendekatan personal (*rapport*), dimana peneliti berkenalan dengan pria gay yang akan dijadikan sebagai informan.

### 3.4 Metode Analisis Data

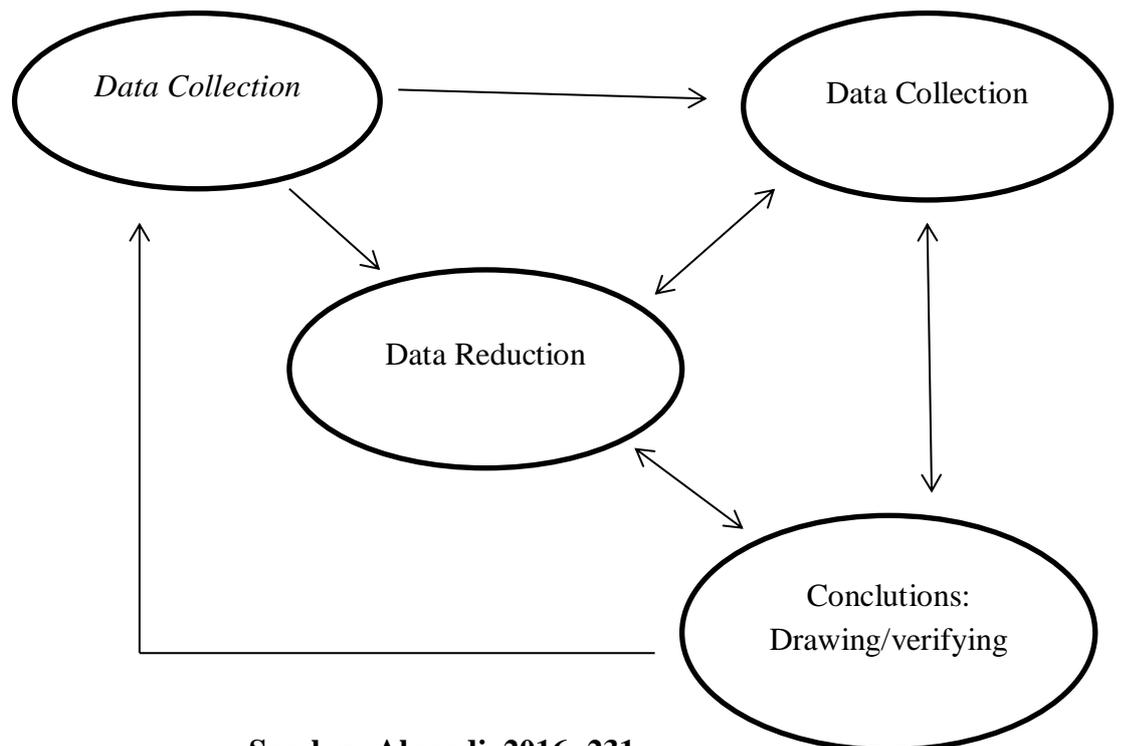
Secara umum, menurut Neuman (2000) analisis data merupakan suatu pencarian pola-pola dalam data, yaitu perilaku yang muncul, objek-objek, atau badan pengetahuan (*a body of knowledge*). Sekali suatu pola itu diidentifikasi, pola itu diinterpretasi ke dalam istilah-istilah teori sosial atau latar di mana teori sosial itu terjadi. Peneliti kualitatif pindah dari deskripsi peristiwa historis atau latar sosial ke interpretasi maknanya yang lebih umum. Analisis data mencakup menguji, menyortir, mengkategorikan, mengevaluasi, membandingkan, mensintesis, dan merenungkan data yang direkam juga meninjau kembali data mentah dan terekam (Ahmadi 2016: 229). Adapun Bogdan dan Bilken (1998) mengatakan bahwa:

“Analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material-material lain yang Anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman Anda sendiri tentang data dan kemungkinan Anda untuk mempresentasikan apa yang telah ditemukan pada orang lain. Analisis meliputi mengerjakan data, mengorganisasinya, membaginya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan memutuskan apa yang akan Anda laporkan” (Ahmadi, 2016: 230).

Langkah-langkah analisis penelitian kualitatif bisa berbeda antara satu dengan peneliti yang lain karena pengalaman berlangsungnya penelitian tidak sama. Namun demikian, ada langkah-langkah umum dalam analisis penelitian kualitatif. Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (1994) sebagai berikut:

Gambar 3.2

## Metode Analisa Data (Miles dan Huberman)



Sumber: Ahmadi, 2016: 231

Perlu diperhatikan apa yang dikemukakan oleh Miles & Huberman sebagaimana ditunjukkan dalam gambar di atas adalah langkah-langkah analisis data kualitatif, bukan teknik analisis data penelitian kualitatif. Sebelum masuk pada analisis data, melalui beberapa langkah sebelumnya sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman di atas. Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa analisis data kualitatif model Miles dan Huberman bersifat interaktif di mana antara satu tahapan dengan tahapan yang lain saling terkait (berinteraksi) (Ahmadi, 2016: 231).

Data reduction (reduksi data) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2015: 92).

*Conclusion drawing/verification* atau kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remangremang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2015: 99).

### **3.5 Unit Analisis Data**

Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Dari cara mengungkap unit analisis data dengan menetapkan kriteria responden tersebut, penelitian kualitatif dengan sendirinya akan memperoleh siapa dan apa saja yang menjadi subjek penelitiannya (Hamidi, 2005: 75).

Dalam hal ini peneliti bisa menemukan informan awal yakni orang yang pertama memberi informasi yang memadai ketika peneliti mengawali aktivitas

pengumpulan data. Di samping itu ada informan kunci yakni orang yang bisa dikategorikan paling banyak mengetahui, menguasai informasi atau data tentang permasalahan penelitian. Biasanya dia adalah tokoh, pemimpin atau prang yang telah lama berada di komunitas yang diteliti atau sebagai perintis (Hamidi, 2005: 75).

Unit analisis data penelitian ini pertama adalah individu berorientasi seksual homoseksual, khususnya gay, dengan kriteria tinggal di daerah Bandung, baik Kota maupun Kabupaten, serta berusia 18-46 tahun. Kedua, unit analisis yang berupa situasi sosial (*social setting*) yang meliputi: situasi para informan pernah bersosialisi dengan laki-laki gay lainnya, menjalin hubungan, baik pertemanan, dan hubungan kasih.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis dan kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Meleong, 2017: 248). Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap-tahap berikut:

1. Tahap I : Mentranskripkan Data Pada tahap ini dilakukan pengalihan data rekaman kedalam bentuk skripsi dan menerjemahkan hasil transkripsi.

2. Tahap II : Kategorisasi Pada tahap ini, peneliti melakukan klasifikasi data berdasarkan item-item masalah yang diamati dan diteliti, kemudian melakukan kategorisasi data sekunder dan data lapangan. Selanjutnya menghubungkan sekumpulan data dengan tujuan mendapatkan makna yang relevan.
3. Tahap III : Verifikasi Pada tahap ini data dicek kembali untuk mendapatkan akurasi dan validitas data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Sejumlah data, terutama data yang mengenai kaum gay
4. Tahap IV : Interpretasi dan Deskripsi Pada tahap ini data yang telah diverifikasi diinterpretasikan dan dideskripsikan. Peneliti berusaha mengkoneksikan sejumlah data untuk mendapatkan makna dari hubungan data tersebut. Peneliti menetapkan pola dan menemukan korespondensi antara dua atau lebih kategori data.

### **3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2015: 121). Berikut penjelasan dari setiap uji keabsahan data:

#### **1. Uji Kredibilitas**

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan,

peningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

a. Perpanjang Pengamatan

Dengan perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin membentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada tertentu. Melakukan analisis kasus

negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

f. Mengadakan *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Uji *Transferability*

Pengujian *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain

3. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

#### 4. Uji *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar standar *konfirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

### 3.8 Kategorisasi

Kategorisasi terdiri atas fungsi dan prinsip kategorisasi, dan langkah-langkah kategorisasi. Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori itu sendiri berupa seperangkat tema yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu. Dalam tahapan-tahapan penelitian, pengolahan data bersifat dinamis yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Data yang diperoleh dari sumber data dianalisis demi konsistensi dan keteraturan yang disusun berdasarkan kategori informan yaitu: 1) Nama (inisial); 2) Usia; 3) Tempat Tinggal; 4) Tingkat pendidikan, dan lain-lain. Dalam keseluruhan penelitian ini, pengolahan data berlangsung secara induktif, generatif, konstruktif, dan subjektif.

### **3.8.1 Akses Informan**

Informan dalam penelitian yang dilakukan sangat membantu dalam proses penyempurnaan penulisan. Tanpa adanya informan penelitian ini tidak akan terselesaikan. Peneliti memilih 5 (lima) orang informan dalam penelitian ini, dengan status latar belakang yang mereka miliki. Keseluruhan informan berada pada kawasan yang tersebar di Bandung. Rujukan kelima orang informan diambil dari hasil teman ke teman sebagai langkah awal perkenalan peneliti dengan informan.

### **3.8.2 Rapport Informan**

Hal yang terpenting dalam penelitian ini adalah menjaga hubungan baik (rapport) dengan informan. Karena penelitian studi interaksi simbolik ini tidak bisa ditentukan berlangsung dalam waktu yang cepat dalam hitungan jam, boleh jadi untuk satu informan memerlukan wawancara lebih dari sekali. Sehingga sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan informan demi kelengkapan data dan informasi dengan meminta nomor telepon yang bisa dihubungi dan alamat e-mail.

Salah satu cara menjaga hubungan baik ini adalah dengan menghubungi informan melalui media sosial, meminta informasi untuk kelengkapan data ini bisa dilakukan setelah wawancara berlangsung. Tujuannya selain menjaga perasaan informan, misalnya mengucapkan terima kasih untuk ketersediaanya terlibat dalam proses penelitian, juga untuk menginformasikan kegiatan penelitian selanjutnya.

### 3.8.3 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan bagian dari penelitian guna memperoleh data informasi. Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 (lima) orang informan. Berikut adalah narasumber yang telah terjaring berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan memenuhi kriteria:

#### **Informan 1**

Nama : GS  
Umur : 27  
Tempat Tinggal : Sarijadi, Bandung  
Pendidikan Terakhir : S1

Gs merupakan seorang karyawan Bank swasta di Kota Bandung. Dia memiliki ketertarikan terhadap laki-laki semenjak pertengahan tahun 2011 (saat masih berkuliah), dan telah sering menjalin hubungan sebagai kekasih.

#### **Informan 2**

Nama : ME  
Umur : 25  
Tempat Tinggal : Pasteur, Bandung  
Pendidikan Terakhir : SMA

ME merupakan seorang karyawan swasta di Kota Bandung. Dia memiliki ketertarikan terhadap laki-laki semenjak di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan telah sering menjalin hubungan sebagai kekasih.

**Informan 3**

Nama : IS  
Umur : 46  
Tempat Tinggal : Margahayu Raya, Bandung  
Pendidikan Terakhir : S1

IS merupakan seorang freelancer di kota Bandung. Dia memiliki ketertarikan terhadap laki-laki sejak duduk di bangku Sekolah Dasar (SD), dan telah sering menjalin hubungan sebagai kekasih.

**Informan 4**

Nama : AA  
Umur : 23  
Tempat Tinggal : Buah batu, Bandung  
Pendidikan Terakhir : Sekolah Menengah Atas

AA merupakan seorang sales elektronik di kota Bandung. Dia memiliki ketertarikan terhadap laki-laki semenjak dirinya duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan telah sering menjalin hubungan sebagai kekasih.

**3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian****3.9.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini fokus pada kaum gay di kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi antarpribadi dengan sesamanya. Komunikasi verbal dan nonverbal menjadi dasar pertanyaan dalam penelitian ini.

### **3.9.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan selama 6 (enam) bulan yaitu dimulai dari bulan Mei 2020 sampai dengan Oktober 2020, seperti dilihat dalam table berikut.

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	Jadwal Kegiatan Penelitian Tahun 2020						
		Mei	Jun	Juli	Agt	Sept	Okt	Nov
1	Observasi Awal	X	X					
2	Penyusunan Usulan Penelitian		X	X				
3	Bimbingan Usulan Penelitian		X	X	X			
4	Seminar Usulan Penelitian					X		
5	Perbaikan Usulan Penelitian					X		
6	Pelaksanaan Penelitian					X	X	
7	Analisis Data					X	X	
8	Penulisan Laporan					X	X	
9	Bimbingan Naskah Skripsi		X	X	X	X	X	
10	Seminar Naskah Skripsi						X	
11	Sidang Skripsi						X	
12	Perbaikan Skripsi						X	

**Sumber: Data Hasil Penelaahan Peneliti 2020**